

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar pada Mahasiswa Kependidikan Fakultas Ekonomi Angkatan 2016 di Universitas Negeri Jakarta, maka peneliti mengambil kesimpulan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Diperoleh  $r_{yx1x2}$  0,965 sebagai hasil perhitungan uji koefisien korelasi parsial Y dan X1 bila X2 konstan berarti terdapat hubungan antara kemandirian belajar dan pola asuh orang tua tanpa mempertimbangkan variabel kontrol konsep diri dengan kategori sangat kuat.
2. Diperoleh  $r_{yx2x1}$  0,972 sebagai uji koefisien korelasi parsial Y dan X2 bila X1 konstan berarti terdapat hubungan antara kemandirian belajar dan konsep diri tanpa mempertimbangkan variabel kontrol pola asuh orang tua, dengan kategori sangat kuat.
3. Diperoleh R sebesar 0,943 menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan konsep diri dengan kemandirian belajar dengan kategori sangat kuat.
4. Diperoleh  $t_{hitung}$  pola asuh orang tua sebesar 5,864. Jadi  $7,149 > 1,974$  yang berarti pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang

signifikan terhadap kemandirian belajar. Apabila semakin baik pola asuh orang tua maka semakin tinggi kemandirian belajar mahasiswa dan sebaliknya.

5. Diperoleh  $t_{hitung}$  konsep diri sebesar  $20,332 > 1,654$  berarti konsep diri mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kemandirian belajar. Apabila semakin baik konsep diri maka semakin tinggi kemandirian belajar mahasiswa dan sebaliknya.
6. Diperoleh  $F_{hitung}$   $16,024 > 3,05$  berarti pola asuh orang tua dan konsep diri secara bersama-sama atau secara simultan mempengaruhi kemandirian belajar. Apabila pola asuh orang tua dan konsep diri tinggi, maka kemandirian belajar mahasiswa tinggi dan sebaliknya.
7. Diperoleh nilai *R Square* ( $R^2$ ) adalah 0,890. Jadi dapat disimpulkan kemampuan dari variabel pola asuh orang tua dan konsep diri untuk menjelaskan kemandirian belajar secara simultan yaitu 89% sedangkan sisanya yaitu 11% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

## **B. Implikasi**

Dari kesimpulan yang telah peneliti simpulkan diatas, maka peneliti mengetahui bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan konsep diri dengan kemandirian belajar pada mahasiwa Kependidikan Fakultas Ekonomi angkatan 2016 di Universitas Negeri Jakarta. Dengan demikian, implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil

penelitian adalah indikator kemandirian belajar yang paling tinggi yaitu inisiatif dengan persentase sebesar 45,54%. Dan indikator pola asuh orang tua yang paling tinggi yaitu *Permissive Parenting* dengan persentase sebesar 33,38%. Sedangkan indikator konsep diri yang paling tinggi yaitu diri keluarga dengan persentase sebesar 18,14%. Dengan demikian, pola asuh orang tua dan konsep diri memiliki peran yang sangat penting terhadap kemandirian belajar pada mahasiswa. Semakin baik pola asuh orang tua maka semakin baik juga kemandirian belajar. Serta, semakin baik konsep diri, maka semakin baik juga kemandirian belajar.

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti faktor-faktor yang dapat meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat lebih menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang sekiranya dapat memiliki hubungan dan mempengaruhi kemandirian belajar sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih bervariasi dan berkembang.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, yaitu:

1. Kemandirian belajar yang rendah berada pada indikator tanggung jawab, tanggung jawab mahasiswa dalam kegiatan belajarnya masih

kurang. Oleh karena itu sebaiknya mahasiswa harus lebih diajarkan lagi untuk bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya, contohnya dengan memberikan tugas kelompok seperti menyelenggarakan sebuah seminar yang terbuka untuk umum, agar masing-masing anggota dalam kelompok dapat bertanggung jawab demi berlangsungnya seminar yang mereka lakukan. Sehingga kemandirian belajarnya lebih akan meningkat. Saran untuk mahasiswa dengan diberikannya tugas mahasiswa harus bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan agar terbiasa bertanggung jawab kemudian kemandirian belajar anda akan meningkat.

2. Pola asuh orang tua indikator yang paling rendah yaitu *Authoritative Parenting* (pola asuh demokratis). Hal ini menunjukkan belum banyak orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis. Untuk meningkatkan pola asuh orang tua menjadi lebih baik lagi perlu adanya pertimbangan-pertimbangan orang tua dalam mengasuh anak di zaman yang sedang berkembang dengan pesat ini. Pola pengasuhan anak dapat dibuat lebih hangat dan menyenangkan tetapi tetap dengan kontrol secara langsung terhadap aktivitas anak baik didalam maupun diluar rumah agar anak dapat merasa senang dengan suasana dalam keluarganya dan merasa ada tanggung jawab yang harus dijaga dan dilaksanakan dengan baik. Sehingga kemandirian anak dapat meningkat. Saran untuk mahasiswa sebagai seorang anak anda harus memahami bahwa orang tua mereka adalah individu yang berbeda

dengan orang tua yang lain, maka anda harus lebih terbuka dengan orang tua agar terjalinnya hubungan yang baik diantara di anda dengan kedua orang tua.

3. Konsep diri indikator kritik diri memiliki skor yang paling rendah, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung enggan mengkritik dirinya sendiri. Dalam meningkatkan konsep diri mahasiswa maka perlu diberikannya bimbingan agar mahasiswa mampu mamahami dirinya dengan baik bahkan mengkritik hal-hal yang kurang baik dalam dirinya. Agar mahasiswa dapat mengevaluasi dirinya dengan baik dan dapat meningkatkan kemandiriannya dalam belajar. Saran untuk mahasiswa anda harus mampu mengenalin dan mengukur kemampuan dirinya bukan hanya itu anda juga harus dapat menilai sisi buruk anda (kritik diri) agar anda dapat berubah menjadi individu dengan konsep diri yang baik.